

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah diri menjadi lebih baik lagi. Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah upaya secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa dapat berpartisipasi lebih aktif dalam mencapai potensi diri mereka dan memperoleh kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Untuk meningkatkan kualitas individu di seluruh dunia, pendidikan berkualitas tinggi sangat penting. Seperti yang kita lihat saat ini, setiap negara berusaha untuk memberikan pendidikan yang setinggi mungkin kepada rakyatnya. Dengan pendidikan yang baik, negara akan memiliki sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya pendidikan di masyarakat, oleh karenanya berbagai kebijakan bidang pendidikan dilahirkan guna mencapai pendidikan masyarakat yang berkualitas. Salah satunya adalah UUD pendidikan pasal 1 ayat 8 2015 tentang program wajib belajar 12. Program wajib belajar selama dua belas tahun bertujuan untuk memastikan bahwa generasi bangsa sekurang-kurangnya menyelesaikan sekolah menengah atas. Program ini juga bertujuan untuk menjaga keberhasilan dan kesinambungan program sebelumnya, sekaligus menyiapkan generasi emas untuk Indonesia pada tahun 2045.

Wajib belajar di Indonesia merupakan program pemerintah pendidikan yang telah lama diterapkan dan memiliki tujuan yang sangat penting bagi kemajuan

masyarakat Indonesia. Tujuan yang dimaksud adalah bertujuan untuk memperbaiki tingkat literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat Indonesia. Ada beberapa hal yang mendasari tentang pentingnya wajib belajar.

Pertama, wajib belajar di Indonesia menjadi pondasi untuk meningkatkan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat. Melalui kebijakan ini, pemerintah berusaha untuk memastikan bahwa semua anak berhak atas pendidikan dasar yang layak, tanpa terkecuali. Melalui program ini diharapkan akan tercipta kesempatan yang lebih adil bagi setiap individu dalam mengakses pengetahuan dan memperoleh keterampilan yang diperlukan.

Kedua, wajib belajar juga memiliki peran penting dalam menanggulangi tingkat buta huruf di Indonesia. Dipastikan bahwa semua anak-anak mendapatkan pendidikan minimal hingga tingkat tertentu, oleh karenanya diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kemampuan literasi di masyarakat. Ini menjadi langkah awal yang krusial dalam membangun masyarakat yang berwawasan luas dan berdaya saing.



PORTAL DATA  
KEMENDIKBUDISTEK

Beranda

Dataset

Data Induk

Publikasi

Platform Prioritas

Platform Pendukung

Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Tiap Provinsi

Wilayah

Kab. Garut

Tahun Ajaran

2023/2024

Jenjang

SMK

Unduh Data

Jumlah Siswa Putus Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Tiap Provinsi (Kab. Garut) Tahun 2023/2024 SMK

Indonesia

Prov. Jawa Barat

Kab. Garut

| KECAMATAN           | LAKI-LAKI (L) |    |     |        | PEREMPUAN (P) |    |     |        | LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN |    |     |        | JUMLAH |
|---------------------|---------------|----|-----|--------|---------------|----|-----|--------|-------------------------|----|-----|--------|--------|
|                     | TINGKAT       |    |     | SUBJML | TINGKAT       |    |     | SUBJML | TINGKAT                 |    |     | SUBJML |        |
|                     | X             | XI | XII |        | X             | XI | XII |        | X                       | XI | XII |        |        |
| Kec. Tarogong       | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kec. Pasirwangi     | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kec. Karangtengah   | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kec. Kersamanah     | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kec. Tarogong Kaler | 1             | 0  | 0   | 1      | 1             | 0  | 1   | 2      | 2                       | 0  | 1   | 3      | 3      |
| Kec. Tarogong Kidul | 1             | 1  | 0   | 2      | 1             | 0  | 0   | 1      | 2                       | 1  | 0   | 3      | 3      |
| Kec. Cigedug        | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kec. Sucinaraja     | 0             | 0  | 0   | 0      | 0             | 0  | 0   | 0      | 0                       | 0  | 0   | 0      | 0      |
| Kab. Garut          | 11            | 10 | 5   | 26     | 13            | 8  | 4   | 25     | 24                      | 18 | 9   | 51     | 51     |

Tanggal cut off: 30 November 2023

(sumber: website dapodik.kemndikbud.go.id)

**Gambar 1, 1 Jumlah putus sekolah SMK di Garut**

Program pendidikan juga diwajibkan berkontribusi dalam mengurangi angka putus sekolah di Indonesia. Setelah adanya kewajiban untuk bersekolah hingga tingkat pendidikan tertentu, diharapkan akan tercipta dorongan yang lebih kuat bagi siswa untuk menyelesaikan pendidikan mereka. Hal ini penting dalam mempersiapkan generasi muda Indonesia menjadi sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif di seluruh dunia.

Selanjutnya, wajib belajar juga berperan dalam menanamkan prinsip seperti ketekunan, tanggung jawab, dan kerja keras kepada generasi muda. Melalui proses belajar di sekolah, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan bersiap untuk menghadapi kesulitan di masa depan. Terakhir, implementasi program wajib belajar di Indonesia juga merupakan wujud dari komitmen pemerintah dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Dengan memastikan bahwa semua anak-anak

mendapatkan akses pendidikan yang layak, diharapkan akan terbentuk pondasi yang kokoh bagi pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Jelas bahwa wajib belajar di Indonesia tidak hanya sekedar kebijakan formal, tetapi juga merupakan pondasi utama dalam membangun masa depan yang baik bagi bangsa dan negara.

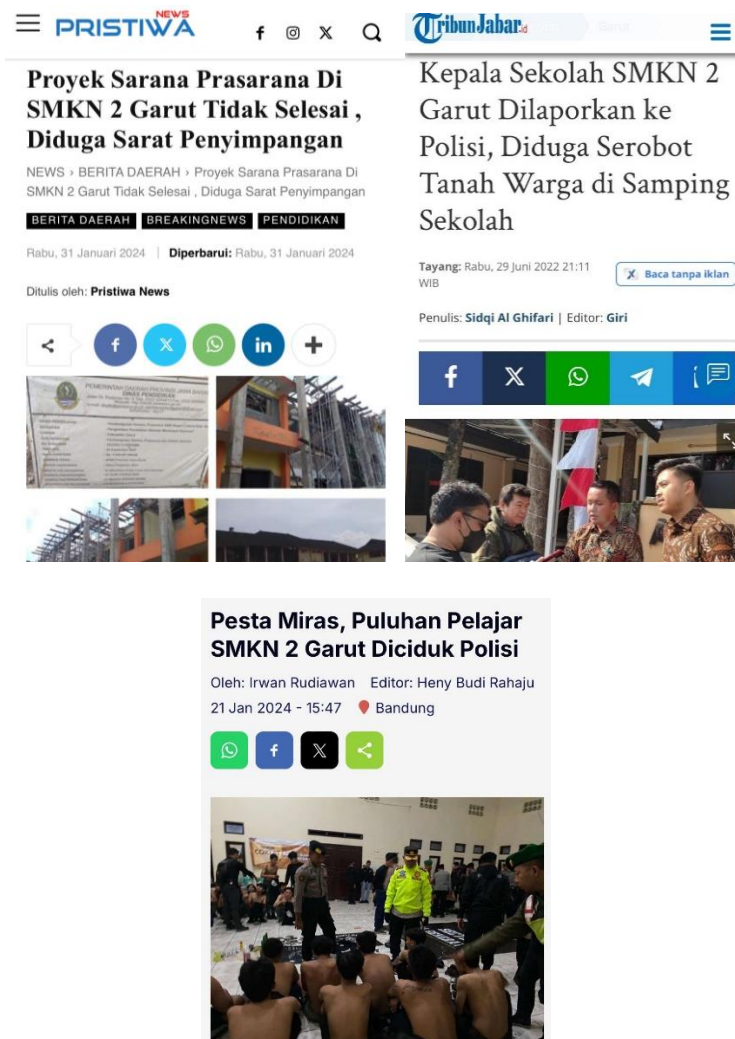
| No    | Wilayah             | %      | Total Sekolah | Total Kiri | Total Sisa |
|-------|---------------------|--------|---------------|------------|------------|
| 1     | Kec. Bapawangi      | 100%   | 2             | 2          | 0          |
| 2     | Kec. Bapuwani       | 100%   | 4             | 4          | 0          |
| 3     | Kec. Bojonegara     | 100%   | 7             | 7          | 0          |
| 4     | Kec. Bujur Lingseng | 100%   | 13            | 13         | 0          |
| 5     | Kec. Bungahang      | 100%   | 5             | 5          | 0          |
| 6     | Kec. Garung         | 100%   | 1             | 1          | 0          |
| 7     | Kec. Garung         | 100%   | 3             | 3          | 0          |
| 27    | Kec. Pangajene      | 100%   | 3             | 3          | 0          |
| 28    | Kec. Pangajene      | 100%   | 4             | 4          | 0          |
| 29    | Kec. Pangajene      | 100%   | 1             | 1          | 0          |
| 30    | Kec. Pangajene      | 100%   | 6             | 6          | 0          |
| 31    | Kec. Pangajene      | 100%   | 3             | 3          | 0          |
| 32    | Kec. Pangajene      | 100%   | 7             | 7          | 0          |
| 33    | Kec. Pangajene      | 100%   | 6             | 6          | 0          |
| 34    | Kec. Pangajene      | 100%   | 2             | 2          | 0          |
| 35    | Kec. Pangajene      | 100%   | 2             | 2          | 0          |
| 36    | Kec. Pangajene      | 100%   | 3             | 3          | 0          |
| 37    | Kec. Pangajene      | 100%   | 2             | 2          | 0          |
| 38    | Kec. Pangajene      | 100%   | 6             | 6          | 0          |
| 39    | Kec. Pangajene      | 99%    | 16            | 15         | 1          |
| 40    | Kec. Pangajene      | 96%    | 9             | 2          | 1          |
| Total |                     | 96.88% | 179           | 177        | 2          |

(sumber: website dapok.kemendikbud.go.id)  
**Gambar 1,2 Jumlah sekolah SMK di Garut**

Menurut data yang dirilis oleh data pokok pendidikan kemendikbud menunjukkan bahwa terdapat 179 sekolah menengah kejuruan (SMK). Hal ini menyebabkan persaingan antar sekolah baru dan lama. Semua sekolah bersaing untuk menciptakan citra sekolah yang baik di masyarakat. SMK Negeri (SMKN) 2 Garut melakukan berbagai upaya untuk menarik kembali minat para calon siswa untuk mendaftar di SMKN 2 Garut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membangun *branding* sekolah.

Bukan hanya salah satu lembaga pendidikan resmi Kabupaten Garut, namun juga memiliki beragam latar belakang lembaga dan perusahaan yang membangun *branding* yang menarik perhatian masyarakat. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri SMKN 2 Garut, sebagai lembaga pendidikan formal dan sekolah yang disiplin, bersih, asri lingkungan, pelayanan yang baik, profesionalisme tenaga pengajar, hubungan inklusif dan infrastruktur yang lengkap. Salah satu sekolah negeri yang membangun *branding* institusi yang mempunyai nilai keistimewaan yang tinggi, keunggulan akademik dan non akademik, serta salah satu SMK negeri terkemuka di Kabupaten Garut sebagai program dengan anak-anak pilihan.

Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua lembaga pendidikan memiliki *branding* yang positif. Sebelumnya, banyak sekolah mengalami tantangan serius terkait citra dan reputasi mereka. *Branding* yang buruk dapat muncul dari berbagai faktor, seperti fasilitas yang tidak memadai, kualitas pengajaran yang rendah, atau kurangnya komunikasi yang efektif dengan masyarakat. Misalnya, beberapa masalah yang dihadapi sekolah SMKN 2 Garut seperti banyaknya berita yang kurang baik di media sosial atau dikalangan masyarakat yang membuat citra sekolah menjadi buruk, selain itu kasus tawuran antar sekolah yang melibatkan siswa dari SMKN 2 Garut hal yang tidak untuk di contoh oleh seorang siswa sekolah dan masih banyak berita negatif lainnya yang membuat *branding* dari sekolah SMKN 2 Garut menjadi negatif.



(sumber ; <https://Tribunjabar.id> , <https://pristiwa.com>, <https://www.rri.co.id>)

### Gambar 1, 3 Berita yang membuat *branding* SMKN 2 Garut menjadi negatif

Akibat dari *branding* yang buruk ini seringkali mencakup rendahnya jumlah pendaftar, penurunan motivasi siswa, dan persepsi negatif dari masyarakat serta calon siswa. Dalam konteks ini, SMKN 2 Garut telah berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan membangun dan memperkuat citra positif melalui berbagai strategi *branding* yang efektif, berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan yang sebelumnya menghadapi masalah serupa.

Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh dari laman resmi [smkn2garut.mysch.id](http://smkn2garut.mysch.id), dengan visi “Unggul, berkembang, dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta menghasilkan tamatan yang mampu bekerja mandiri, dapat bersaing di pasar kerja nasional dan internasional dengan dilandasi iman taqwa”. SMKN 2 Garut tetap konsisten mengutamakan disiplin belajar, aktif, inovatif, akhlak dan karakter yang baik, ilmu pengetahuannya yang mumpuni, hebat dan berprestasi, serta keterampilannya sesuai dengan kompetensi yang ada di SMKN 2 Garut, berintegrasi tinggi dan bertanggung jawab dalam setiap pembelajaran baik dalam bidang akademik maupun non akademik.

Tidak hanya itu, peneliti juga menemukan bahwa SMKN 2 Garut memiliki prestasi baik di dunia akademik maupun non-akademik. Prestasi yang paling luar biasa terjadi di bidang non-akademik. Salah satunya adalah Pasheman'90, yang sangat terkenal di kalangan pelajar di tanah air, terutama di Kabupaten Garut. Grup ekstrakurikuler paskibra Pasheman'90 dimiliki oleh SMKN 2 Garut dan merupakan warisan turun-temurun dari alumni sekolah tersebut. Mereka juga sering menjadi juara lomba baris-berbaris. Pasheman'90 menerima prestasi di tingkat lokal, provinsi, dan nasional. Salah satu ekstrakurikuler sekolah ini, Pasheman'90, adalah juara pertama *Indonesia's Got Talent* 2022. Personel yang rajin berlatih menghasilkan prestasi. Prestasi yang diraih merupakan buah dari perjuangan para personel yang rajin berlatih. Humas SMKN 2 Garut berperan penting dalam membangun brand sekolah. Dilihat dari kinerjanya, bagian humas SMKN 2 Garut bekerja sangat keras untuk mempertahankan citra dan membangun *brand image* sekolah

Peneliti tertarik untuk menganalisis fenomena tersebut dari perspektif strategi *brand image* yang dilakukan oleh SMKN 2 Garut baik dan sekolah dapat bersaing untuk mempertahankan eksistensi dan reputasi. Keunikan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai strategi PR sekolah di SMKN 2 Garut untuk membangun *branding* sekolah.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Strategi Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan School *branding*” penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan, jadi metode yang digunakan adalah kualitatif. Dengan kata lain, pendekatan analisis teks adalah penelitian tentang struktur pesan dan analisisnya dengan fokus pada makna teks. Tujuan penelitian ini bagaimana perencanaan strategis, *school branding*, dan strategi pemasaran berperan penting dalam membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional

Penelitian ini membahas tentang strategi untuk membangun *school branding* di dunia pendidikan serta peran *school branding* dianggap sebagai strategi kunci yang bertujuan untuk memberikan pengakuan dan nilai kepada lembaga pendidikan. Hal ini penting untuk menarik minat siswa dan orang tua, serta membangun citra yang positif di masyarakat. Adapun tujuan *branding* dan pemasaran, Selain *school branding* dalam lembaga pendidikan juga membutuhkan strategi *branding* yang efektif. Ini mencakup upaya untuk memposisikan lembaga di pasar pendidikan, menarik siswa, dan membedakan diri dari lembaga pendidikan lainnya. Dan strategi *branding* dan pemasaran juga dibahas dalam penelitian ini untuk mengimplementasi strategi *branding* dan pemasaran yang efektif dapat



membantu lembaga pendidikan menarik lebih banyak siswa, meningkatkan kualitas pendidikan yang ditawarkan, dan meningkatkan daya saing mereka di pasar pendidikan nasional. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap *school branding* (Hasan & Maunah, 2024). Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk melihat pengaruh bagaimana strategi *branding* ini dilakukan di salah satu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan strategi *school branding* ini langsung di SMKN 2 Garut sebagai salah satu lembaga pendidikan.

Penelitian terdahulu selanjutnya yaitu jurnal dari Laily Nuril Ayunisa dan Muhamad Sholeh yang berjudul “Strategi Lembaga Pendidikan Formal Dalam Meningkatkan *School Branding* Pada Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) dengan tujuh studi membahas pemahaman tentang strategi lembaga pendidikan melalui humas untuk meningkatkan *branding* sekolah, perencanaan strategi lembaga pendidikan secara internal dan eksternal, dan strategi lembaga pendidikan untuk meningkatkan *branding* sekolah selama pandemi COVID-19.

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan formal harus menerapkan strategi *branding* sekolah selama pandemi Covid-19 untuk menciptakan merek atau produk yang memenuhi empat elemen yaitu, kesetaraan merek, citra merek, kesadaran merek, dan kepuasan pelanggan. Merek ini harus diciptakan oleh institusi sebagai produk terpisah dari institusi lain untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik. Program *branding* sekolah juga harus bertujuan untuk meningkatkan kinerja akademik dan non-akademik, serta

layanan dan fasilitas sekolah. Komunikasi yang efektif melalui media digital, seperti platform media sosial, sangat penting bagi sekolah untuk terlibat dengan masyarakat dan mempromosikan hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan lainnya.

Penelitian ini menemukan persamaan strategi untuk meningkatkan *branding* sekolah di institusi pendidikan dan membahas pentingnya *branding* sekolah karena bertujuan untuk memberi lembaga pendidikan formal kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan global dan mempengaruhi persepsi masyarakat. Adapun penggunaan metode penelitian kualitatif dan metode yang sama. Penelitian ini berbeda dari yang lain karena dilakukan selama pandemi COVID-19 dan bertujuan untuk berkomunikasi dengan sekolah dan masyarakat dengan studi kepustakaan ini memanfaatkan kajian pustaka, dokumen, dan arsip (Ayunisa & Sholeh, 2022).

Dalam riset yang akan penulis teliti, terdapat persamaan dan perbedaan dengan dua peneliti sebelumnya. Persamaan terletak pada fokus paham yang diteliti, yaitu strategi *school branding* yang dilakukan oleh lembaga pendidikan, serta penggunaan pendekatan kualitatif yang sama. Adapun perbedaan yang signifikan yaitu pemikiran peneliti sebagai fokus instrumen yang akan menghasilkan temuan tentang strategi *school branding* di lembaga pendidikan dan akan menghasilkan temuan atau hasil yang berbeda. Selain itu, objek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang dipadukan dengan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di SMKN 2 Garut. Salah satu metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif atau kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data: observasi dan wawancara mendalam serta dokumentasi. Tujuan penulisan esai ini adalah untuk memahami strategi *branding* Sekolah SMKN 2 Garut. Strategi *branding* di sekolah bertujuan untuk menentukan efektivitas strategi merek, memahami perspektif berbagai *stakeholder*, menyesuaikan strategi merek sekolah dengan perubahan kondisi internal dan eksternal, menentukan dampak dari sumber daya sehari-hari, mengelola pengaruh media sosial dan reputasi *online*. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, penelitian kualitatif dapat membantu sekolah lebih memahami dan menangani tantangan *branding* di sekolah mereka, akhirnya mengarah pada praktik *branding* yang lebih efektif dan relevan.

Dari fokus permasalahan di atas, teori yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini adalah *brand expression* dari Gelder (2005) dalam (Akhmad Mahfudz, 2020) untuk penerapan bagaimana strategi dalam membangun *School branding* di SMKN 2 Garut. Ada empat tahapan teori *brand expression* yang dikemukakan oleh Gelder dalam (Akhmad Mahfudz, 2020), dimana terdapat empat aspek kajian yang berkesinambungan melalui tahapan *brand positioning*, *brand identity*, *brand personality* dan *brand communication*.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti bermaksud ingin mendalami Dan menuangkan uraian tersebut dalam penulisan yang berjudul **“Strategi Dalam Membangun *School branding* di SMKN 2 Garut”**

## 1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, fokus penelitian adalah bagaimana strategi membangun *Schooll branding*. analisis strategi *branding* yang diterapkan untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik SMKN 2 Garut, serta peran *stakeholder* seperti guru, siswa, orang tua dalam proses *branding*. Selain itu, peneliti juga akan mengeksplorasi pemanfaatan media sosial sebagai alat untuk memperkuat citra sekolah, serta mengevaluasi dan strategi tersebut terhadap pendaftar, prestasi akademik, dan kepuasan siswa, sambil mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam upaya membangun brand sekolah yang kuat dan positif. *Schooll branding* adalah upaya untuk menjadikan institusi pendidikan sebagai merek dengan janji-janji dan nilai-nilai yang berbeda dari institusi pendidikan lainnya (diferensiasi) untuk mempengaruhi orang lain (strategi) untuk memilih institusi pendidikan tertentu (Arifin, 2019).

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Penelitian mengajukan pertanyaan penelitian berikut untuk membahas fokus penelitian:

1. Bagaimana memposisikan merek (*brand positioning*) dalam pembangunan merek sekolah di SMKN 2 Garut?
2. Bagaimana strategi membangun identitas merek (*brand identity*) di SMKN 2 Garut?
3. Bagaimana strategi membangun karakter merek (*brand personality*) di SMKN 2 Garut?

4. Bagaimana strategi membangun komunikasi merek (*brand communication*) di SMKN 2 Garut?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Peneliti memiliki maksud atas penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui strategi membangun *Schooll branding* di SMKN 2 Garut.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi memposisikan merek (*brand positioning*) di SMKN 2 Garut.
2. Untuk mengetahui strategi identitas merek (*brand identity*) di SMKN 2 Garut.
3. Untuk mengetahui strategi karakter merek (*brand personality*) dalam membangun *Schooll branding* di SMKN 2 Garut.
4. Untuk mengetahui strategi komunikasi merek (*Brand communication* dalam membangun *Schooll branding*) di SMKN 2 Garut.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini mungkin memiliki potensi untuk memberikan kontribusi dan manfaat dalam ilmu komunikasi humas khususnya pada kajian strategi membangun *Schooll branding*. *Schooll branding* secara khusus dapat memperlihatkan empat tahapan teori *brand expression* yang dikemukakan oleh Sicco Van Gelder dalam (Akhmad Mahfudz, 2020), dimana terdapat empat aspek

kajian yang berkesinambungan melalui tahapan *brand positioning*, *brand identity*, *brand personality* dan *brand communication*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini adalah mengetahui strategi praktisi humas sekolah dalam membangun *branding*. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran humas sekolah dalam membangun *Schooll branding* untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut dari banyaknya persaingan sekolah baru maupun sekolah yang sudah lama. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan bahwa konsep membangun *Schooll branding* dapat ditingkatkan sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal keunggulan dari SMKN 2 Garut. Penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga pendidikan membangun *Schooll branding* dan memberikan pengetahuan, meningkatkan kemampuan dalam memberikan informasi positif untuk dapat membantu mendeskripsikan serta memberikan gambaran mengenai strategi membangun *Schooll branding* di SMKN 2 Garut.